

Perbedaan Model Konvensional dan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas II SDN Mlatiharjo 01

Zahrotun Nasihah^{1*}, Kartinah², Fatonah³, Filia Prima Artharina⁴
^{1,2,4}Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia
³SD Negeri Mlatiharjo 01

*Corresponding Author: zahrotunnasihah1403@gmail.com
Dikirim: 15-08-2024; Direvisi: 22-08-2024; Diterima: 23-08-2024

Abstrak: Penelitian ini mengkaji perbedaan antara model pembelajaran konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang menggunakan media visual terhadap kemampuan kognitif siswa kelas II di SDN Mlatiharjo 01 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, teknik analisis data menggunakan uji parametrik yakni *paired sample t-test*, instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes (*pretest* dan *posttest*) serta melibatkan 26 siswa kelas IIA tahun ajaran 2023/2024 sebagai sampel. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif siswa setelah penerapan PBL berbantuan media visual, dengan rata-rata nilai *pretest* 57,21 dan *posttest* 84. Uji normalitas dan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan hasil belajar kognitif antara model pembelajaran konvensional dan PBL. Analisis *N-Gain* dengan nilai 64,82% memperkuat temuan bahwa PBL berbantuan media visual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif; Pendidikan Pancasila; Problem Based Learning; Media Visual; Siswa Sekolah Dasar

Abstract: This study investigates the differences between conventional learning models and Problem-Based Learning (PBL) supported by visual media on the cognitive abilities of second-grade students at SDN Mlatiharjo 01 Semarang in Pancasila Education. The research adopts a quantitative experimental method with a One Group Pretest-Posttest design, involving 26 second-grade students from the 2023/2024 academic year as the sample. The findings reveal an improvement in students' cognitive abilities following the implementation of PBL with visual media, with average pretest and posttest scores of 57.21 and 84, respectively. The normality test and paired sample t-test confirm that the data is normally distributed and show a significant difference in cognitive learning outcomes between conventional learning models and PBL. Additionally, the N-Gain analysis, with a score of 64.82%, further demonstrates that PBL supported by visual media is more effective in enhancing students' cognitive abilities.

Keywords: Cognitive Ability; Pancasila Education; Problem Based Learning; Visual Media; Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan suatu negara. Negara-negara yang makmur umumnya memprioritaskan pendidikan karena mereka menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengubah kemiskinan menjadi kesejahteraan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan semata namun juga untuk membentuk karakter yang baik dan berkelanjutan. Proses ini harus didasari oleh nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila, yang menjadi fondasi moral dan etika bagi

setiap individu dalam masyarakat. Pendidikan yang berkualitas mampu menciptakan generasi masa depan yang berkompeten dan berdaya saing tinggi, serta mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa. Pernyataan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan merupakan proses yang terus berlanjut tanpa akhir, dengan tujuan utama membangun kualitas yang berkelanjutan dalam mempersiapkan generasi mendatang.

Pendidikan Pancasila, sebagai mata pelajaran yang sangat penting, diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, termasuk di tingkat perguruan tinggi. Dalam Kurikulum Merdeka yang terbaru, Pendidikan Pancasila dijadikan mata pelajaran wajib di semua tingkat pendidikan, menekankan pada pentingnya pengembangan karakter siswa. Pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa agar mereka dapat ikut serta membawa perubahan positif dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan semangat kerakyatan yang kuat (Salim et al., 2023). Dengan demikian, Pendidikan Pancasila berperan penting dalam melahirkan penerus dengan pemahaman mendalam tentang nilai berkebangsaan dan keadilan sosial. (Pratama et al., 2023) menegaskan adanya komitmen kuat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara terstruktur melalui sistem pendidikan. Dengan mewajibkan siswa untuk mempelajari Pendidikan Pancasila, diharapkan mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki kecintaan mendalam terhadap negara dan tanah air. Melalui pendidikan ini, generasi mendatang dibentuk agar menjadi warga negara yang patriotik dan berperan aktif dalam menjaga keutuhan bangsa.

Sebagai pendidik, guru harus menjadikan pendidikan Pancasila sebagai bagian integral dari kurikulum, memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila diajarkan dengan penerapan yang sesuai melalui tindakan sehari-hari. Anak-anak perlu dibimbing untuk tidak hanya mengenal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berperilaku baik dan mampu menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Menurut (Putri et al., 2023), pendidikan Pancasila akan optimal dengan penerapan pembelajaran yang mempunyai model dengan berbasis permasalahan dengan tujuan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas II di SDN Mlatiharjo 01, ditemukan bahwa banyak siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan dalam materi Peduli Lingkungan Sekitar, di mana mereka masih kesulitan membedakan pentingnya menjaga lingkungan dan dampak merusaknya. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan tradisional guru yang lebih mengandalkan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, yang menyebabkan partisipasi siswa dalam kelas menurun dan pemahaman mereka terhadap contoh nyata sikap peduli lingkungan menjadi kurang optimal, sehingga motivasi belajar siswa dalam topik tersebut juga berkurang. Penggunaan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan penugasan, seringkali tidak memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Menurut penelitian oleh Souhoka et al. (2019) di SMP Negeri 22 Ambon, model pembelajaran konvensional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan hasil atau data yang diperoleh yaitu nilai Sig. (2- tailed) lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ yaitu 0.028. Bahkan setelah diuji secara statistik, metode konvensional ini tidak menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa.



Kemampuan kognitif siswa, termasuk perhatian, ingatan, dan logika berpikir, memainkan peran krusial selama proses pembelajaran berlangsung. Zubaidah et al. (2018) menekankan bahwa kemampuan kognitif adalah indikator utama keberhasilan belajar, karena memungkinkan siswa untuk menyerap dan memahami materi dengan lebih efektif. Siswa dengan kemampuan kognitif tinggi akan mudah memahami materi yang disampaikan dan juga dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata dengan lebih efisien. Untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran, guru harus beralih dari metode pengajaran konvensional dan menjadikan karakteristik siswa sebagai dasar memilih model pembelajaran. Di era modern ini, model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning* atau PBL) terbukti sebagai pendekatan yang efektif dan relevan. Model PBL menerapkan tahapan pembelajaran dengan fokus pada menyelesaikan masalah nyata, hal tersebut membantu adanya aktivitas berpikir secara mendalam dan kritis. Dengan menggunakan PBL, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memfasilitasi suasana belajar yang mendalam dan siswa aktif. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, mendorong mereka untuk bekerja sama untuk memecahkan masalah yang kompleks. Model ini fokus pada proses pembelajaran, termasuk bagaimana siswa mengumpulkan dan mengelola informasi. Model PBL mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya untuk menemukan solusi atas masalah yang diberikan.

Media pembelajaran saat ini sangat krusial dalam memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan efisien (Muna et al., 2023). Ketepatan media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kualitas pengajaran dan memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Media tidak terbatas sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana penting yang mendukung peningkatan kemampuan kognitif siswa. Tanpa adanya dukungan dari media pembelajaran, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam menyederhanakan materi yang kompleks, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi informasi dengan lebih baik.

Setelah menimbang berbagai manfaat dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan penggunaan media visual terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara model pembelajaran konvensional dan PBL yang didukung oleh media visual dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa kelas II di SDN Mlatiharjo 01 Semarang, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran di Indonesia, serta memberikan panduan berharga bagi pendidik. Dengan wawasan yang diperoleh, para guru akan dapat memilih strategi dalam upaya meningkatkan hasil tujuan pembelajaran. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat membantu untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan optimal serta sesuai dengan kebutuhan pendidikan di tanah air. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini dapat mendukung upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks penerapan metode pembelajaran inovatif seperti PBL.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, yang termasuk dalam kategori *Pre-Experimental Design*. Desain ini dikategorikan sebagai *Pre-Experimental* karena masih terdapat kemungkinan adanya variabel eksternal yang dapat memengaruhi hasil dari variabel independen yang diteliti. Dengan demikian, meskipun desain ini memberikan gambaran awal tentang efek perlakuan, adanya variabel luar masih perlu diperhitungkan untuk interpretasi hasil yang lebih akurat (Sugiyono, 2016). Penelitian ini melibatkan pelaksanaan *pretest* dan *posttest* untuk mengevaluasi perbedaan kondisi sesudah dengan sebelum adanya penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang didukung dengan media visual. Sebagai sampel penelitian, seluruh siswa kelas IIA di SD Negeri 1 Mlatiharjo Semarang pada tahun ajaran 2023-2024, dengan rincian 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, telah dilibatkan. Metode ini bertujuan mendeskripsikan hasil belajar siswa sesudah dan sebelum adanya penerapan model PBL. Metode eksperimen ini dirancang untuk menguji pengaruh model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan PBL berbantuan media visual sebagai variabel bebas, terhadap kemampuan kognitif siswa yang diukur melalui hasil belajar sebagai variabel terikat. Desain penelitian ini melibatkan pelaksanaan tes sebelum perlakuan (O_1) dan setelah perlakuan (O_2), yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil dan mengevaluasi sejauh mana perlakuan tertentu (X) mempengaruhi perubahan pada variabel terikat, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2016). Rangkaian tes ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media visual terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat menilai efektivitas perlakuan dan mengidentifikasi perubahan signifikan dalam kemampuan siswa.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

- O_1 : Nilai *pretest* diambil sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media visual di kelas II SD.
- O_2 : Nilai *posttest* didapatkan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media visual di kelas II SD.
- X : Perlakuan atau treatment diimplementasikan dengan memberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media visual.

Data dikumpulkan dengan beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara, serta tes *pretest* dan *posttest*. Tes tersebut terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 2 soal uraian yang dirancang untuk menilai kemampuan kognitif siswa secara komprehensif. Wawancara dan observasi digunakan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, sesuai dengan panduan dari



(Sugiyono, 2016). *Pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan kognitif siswa kelas IIA dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami perubahan dengan adanya perlakuan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media visual. Instrumen tes sebelum diujikan telah lolos pada proses uji validitas konstruk, yang melibatkan penilaian oleh para ahli, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua butir soal pilihan ganda serta soal uraian dinyatakan valid. Validitas instrumen ini memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat secara akurat menilai kemampuan siswa sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian reliabilitas ditentukan sesuai dengan rumus *Alpha Cronbach* melalui perhitungan dengan perangkat lunak SPSS 26, memastikan konsistensi instrumen yang digunakan. Analisis data kuantitatif dimulai dengan uji normalitas untuk mengevaluasi sebaran data, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan *paired sample t-test*. Uji tersebut mempunyai tujuan untuk menilai sejauh mana model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan bantuan media visual mempengaruhi kemampuan kognitif siswa secara signifikan. Selain itu, uji *n-gain* juga diterapkan menggunakan SPSS 26 untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Santoso, 2020), dengan interpretasi hasil berdasarkan kategori persentase efektivitas *N-Gain*.

Tabel 2. Kategori Interpretasi Efektivitas *N-Gain*

Kategori %	Interpretasi
< 40%	Tidak efektif
40% - 55%	Kurang efektif
56% - 75%	Cukup efektif
> 76%	Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di SDN 1 Mlatiharjo Semarang dengan melibatkan seluruh siswa kelas IIA pada tahun pelajaran 2023/2024 sebagai sampel penelitian. Total terdapat 26 siswa, terdiri dari 14 siswi dan 12 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua sesi pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa-siswi mendapatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi tentang peduli lingkungan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi. Setelah itu, siswa-siswi melakukan *pretest* untuk mengukur pemahaman mereka sebelum mendapatkan perlakuan. Pada pertemuan kedua siswa mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model PBL yang didukung oleh media visual, termasuk video pembelajaran, monopoli peduli lingkungan, dan LKPD. Setelah itu, siswa-siswi mengikuti tes *posttest* untuk mengevaluasi kemampuan mereka setelah menerima perlakuan. Ringkasan nilai *pretest* dan *posttest* siswa serta peningkatan belajar mereka dapat diperlihatkan dibawah:

Tabel 3. Ringkasan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas IIA SD

Kategori Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Data	26	26
Jumlah Nilai	1487,5	2195
Rata-rata	57,21	84
Nilai Terendah	47,5	75



Nilai Tertinggi	72,5	95
-----------------	------	----

Berdasarkan analisis deskriptif statistik, terdapat perbedaan pada nilai rerata hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila sesudah dibandingkan dengan sebelum perlakuan diberikan. Sebelum diberikan penerapan model, nilai rerata *pretest* tercatat sebesar 57,21, sedangkan setelah penerapan model PBL dengan media visual, nilai rata-rata *posttest* meningkat signifikan menjadi 84. Nilai terendah yang tercatat pada *pretest* adalah 47,5, sementara setelah perlakuan, nilai terendah pada *posttest* meningkat menjadi 75. Selain itu, nilai tertinggi pada *pretest* adalah 72,5, yang kemudian menjadi 95 pada *posttest*. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif siswa setelah penerapan perlakuan. Sebelum analisis lebih lanjut maka diperlukan pengujian normalitas data. Uji yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk berbantuan perangkat lunak SPSS 26. Uji ini mempunyai tujuan melihat distribusi data mengikuti pola normal atau tidak. Hasil uji normalitas ini akan ditampilkan dalam tabel berikut sebagai persiapan untuk analisis data lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,134	26	0,200	0,957	26	0,330
Posttest	0,152	26	0,124	0,927	26	0,065

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 26 menunjukkan nilai signifikansi untuk *pretest* dengan nilai 0,200 dan untuk *posttest* dengan nilai 0,124, keduanya lebih besar dari ambang batas 0,05. Selain itu, uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi untuk *pretest* dengan nilai 0,330 dan untuk *posttest* dengan nilai 0,065, yang juga melampaui batas 0,05. Berdasarkan pedoman (Santoso, 2020), data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil uji mempunyai nilai lebih dari 0,05, sehingga simpulan dari hasil uji bahwa data siswa kelas IIA berdistribusi normal baik pada data *pretest* maupun *posttest*, hal ini memungkinkan analisis statistik lebih lanjut tanpa adanya bias distribusi.

Setelah menyelesaikan tahap uji prasyarat, yakni uji normalitas, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji hipotesis dengan metode *paired sample t-test*. Pengujian digunakan untuk menentukan perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas IIA SD antara model pembelajaran konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media visual dalam materi peduli lingkungan. Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) menganggap tidak ada perbedaan antara kedua model, sementara hipotesis alternatif (H_a) menganggap bahwa terdapat perbedaan signifikan. Perangkat lunak SPSS 26 digunakan dalam uji ini untuk menganalisis data. Hasil ini akan menunjukkan apakah penerapan PBL berbantuan media visual memberikan dampak yang berbeda dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 5. Paired Sampel Statistik

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig.(2-tailed)
Pretest- Protest	- 27,21154	3,34118	0,65526	- 28,56107	- 25,86201	-41,528	25	0,000



Hasil uji *paired sample t-test* yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pedoman interpretasi (Santoso, 2020), nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) harus ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model pembelajaran konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media visual dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi peduli lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa PBL berbantuan media visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Efektivitas PBL yang didukung media visual terlihat dalam kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan, khususnya dalam konteks materi peduli lingkungan. Temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan media visual sebagai pendukung dalam model PBL untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan terfokus pada pemecahan masalah dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Selanjutnya, untuk mengevaluasi efektivitas perbedaan antara kedua model pembelajaran ini, dilakukan uji *N-gain*. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa H_0 menganggap model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media visual tidak lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional yang mengandalkan diskusi dan proses ceramah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas II SD. Sebaliknya, H_a berpendapat bahwa model PBL berbantuan media visual lebih efektif untuk memberikan peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam materi peduli lingkungan. Uji *N-gain* dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 2021*, seperti yang dijelaskan oleh (Wanabuliandar, Bintoro, & Sumaji, 2022). Analisis hasil uji *N-gain* akan diuraikan lebih lanjut untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 6. Hasil uji *N-gain*

Data	Nilai <i>N-gain</i>	Interpretasi Efektivitas <i>N-gain</i>
<i>Pretest-posttest</i>	64,82%	Cukup efektif

Berdasarkan hasil analisis uji *N-gain*, nilai yang diperoleh adalah 64,82%. Mengacu pada kategori interpretasi efektivitas *N-gain* dalam bentuk persentase, nilai ini termasuk dalam rentang 56% hingga 75%, yang dianggap cukup efektif menurut (Nasir, 2016). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media visual memiliki kelebihan dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri, yang berdampak positif pada peningkatan kemampuan kognitif. Penggunaan media visual dalam PBL membantu memvisualisasikan konsep abstrak, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam. Selain itu, PBL juga mengaktifkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, yang berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung pasif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila berdampak signifikan pada hasil belajar kognitif siswa kelas IIA SD Mlatiharjo 01 Semarang dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL lebih efektif untuk memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan kognitif siswa dibandingkan metode pengajaran tradisional.



Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti struktur pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2021) mengenai penerapan model PBL berbantuan media visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa di kelas IV SD dengan signifikan (Koto et al., 2021). Model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena model PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan memberikan kesempatan untuk belajar dalam konteks nyata dan terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan (Rachmawati & Erwin, 2022). Rahayuningsih (2023) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PBL yang berorientasi pada siswa akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mendorong mereka untuk ikut serta dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan dalam menghadapi soal atau masalah yang ada (Fajar Arinto, 2023). Penilaian dalam PBL tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dijalani siswa. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memandu siswa selama proses belajar, memantau kemajuan mereka, dan membantu mengatasi tantangan yang dihadapi (Haryani et al., 2024)

Model PBL yang dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik akan mendorong minat belajar siswa dan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Nurhabibah & Indrajit, 2021). Penggunaan media mampu memberikan peningkatan hasil belajar karena siswa mendapat fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhannya dan juga penyesuaian media yang secara khusus pada materi pembelajaran tertentu (Kartinah et al., 2022). Mereka menyarankan bahwa, meskipun media yang tersedia saat ini cukup baik, pengembangan media yang lebih inovatif dan menarik oleh guru dapat mengatasi berbagai hambatan dalam proses belajar. Media pembelajaran secara esensial mempermudah proses pengajaran, dengan tujuan utama untuk meningkatkan aktivitas belajar di dalam dan luar kelas. Jalinus & Ambiyar (2016) menjelaskan bahwa media mencakup berbagai elemen lingkungan siswa yang dapat merangsang dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Di antara berbagai jenis media, media visual seperti foto dan gambar terbukti efektif, karena mereka menyajikan pesan atau informasi dalam bentuk yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa (Kustandi et al., 2021). Media visual yang sederhana ini sering digunakan dalam pengajaran karena mudah dipahami oleh siswa dan dapat membantu dalam penyampaian materi ajar. Dalam konteks Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), pemanfaatan media visual tidak hanya mendorong kreativitas dan rasa ingin tahu siswa, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan logis, serta memperpanjang daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu merangsang proses berpikir siswa dan mengurangi tingkat stres karena proses belajar terasa lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amina et al. (2024) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan media yang menarik dapat merangsang semangat belajar siswa sehingga memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar kognitif siswa (Amina et al., 2024). Dengan demikian, media pembelajaran membantu siswa merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa hal selama proses penelitian. Keberhasilan penelitian ini dapat dikaitkan dengan pemahaman awal siswa mengenai materi, yang semakin meningkat dengan penggunaan media visual, seperti monopoli



peduli lingkungan. Hasil penelitian mengungkapkan adanya peningkatan positif dalam kemampuan kognitif siswa antara sebelum dan sesudah penerapan metode PBL. Perbedaan ini terukur melalui analisis dan evaluasi hasil tes yang berkaitan dengan pemahaman materi, menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Izak et al. (2021), yang mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam hasil belajar model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan penerapan model pembelajaran konvensional (Anidlah et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari *pretest* dan *posttest* serta pembahasan, disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan positif antara model pembelajaran konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media visual dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IIA. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL berbantuan media visual mampu memberikan peningkatan kemampuan kognitif lebih besar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil *uji paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) dengan nilai 0,000, atau dibawah batas 0,05, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan. Selain itu, model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media visual menunjukkan efektivitas yang tinggi, dengan skor rata-rata *N-gain* sebesar 64,82%. Temuan ini menegaskan bahwa PBL berbantuan media visual lebih efektif dalam memberikan peningkatan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amina, S., Huda, N., & Hatip, A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Quizizz Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Berpikir Kritis Siswa UPTD SD Negeri Sabian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1034–1045.
- Anidlah, I. S., Molle, J. S., & Ayal, C. S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v2.i3.p76-80>
- Fajar Arinto. (2023). Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui PBL Berbantuan Multimedia Materi Keberagaman Di Kelas XII F1B SMA Xaverius 1 Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4(2), 566–579. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1318>
- Haryani, H., Salong, A., Vega, N. de, Januaripin, M., Yohana, Y., Nelly, N., ... Subaedah Subaedah, T. K. (2024). *Profesi Keguruan : Teori & Konsep Profesi Keguruan yang Profesional untuk Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul*. Jambi: Sonpedia Publishing.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kartinah, K., Prasetyowati, D., & Sugiyanti, S. (2022). Inventor Media To Overcome Cognitive Barrier on Integral Materials. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi*



Pendidikan Matematika, 11(4), 3130–3138.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5682>

- Koto, Y. A., Rizal, M. S., & Zulfah, Z. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 005 Langgini. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 199–204. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p198-203>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(2), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Muna, Z., Nursyahidah, F., Subekti, E. E., & Maflakhah, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3421–3436.
- Nasir, M. (2016). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Nurhabibah, & Indrajit, R. E. (2021). *CYBER PEDAGOGY: Guru sebagai Fasilitator & Coach dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pratama, V., Yayuk, E., & Arima, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Canggung 2 Melalui Media Peta Keberagaman Bangsa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5689–5700. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8940>
- Putri, P. A., Roshayanti, F., & Sanjaya, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B SD Sawah Besar 01 Semarang. *Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 463–470. Semarang.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Rahayuningsih, S., Kartinah, & Nurhusain, M. (2023). Students' Creative Thinking Stages in Inquiry-Based Learning: A Mixed-Methods Study of Elementary School Students in Indonesia. *Acta Scientiae*, 25(3), 238–272. <https://doi.org/10.17648/acta.scientiae.7612>
- Salim, D. F. R., Restian, A., & Supradana, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Kelas I SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar Dalam Merdeka Belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2161–2173.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Souhoka, F., Ayal, C., & Laamena, C. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Model



Pembelajaran Konvensional Pada Materi Statistika. ... *Pendidikan Matematika ...*,
1(2), 33–40.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Jurnal pendidikan Indonesia*.

Wanabuliandar, S., Bintoro, H. S., & Sumaji. (2022). *Statistika Penelitian Pendidikan*.
Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.

